

# DETERMINASI PERILAKU PENGHENTIAN PREMATUR PROSEDUR AUDIT

Lilla Deni Oktavia<sup>1</sup>, Ayunita Ajengtias Saputri Mashuri<sup>2</sup>, Aniek Wijayanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel *Time Pressure*, Risiko Audit, Materialitas, dan *Locus Of Control* terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 90 auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta yang dipilih dengan menggunakan metode *Random Sampling*. Pengambilan sampel dilakukan tanggal 11 November 2019 melalui kegiatan Pelatihan Profesional Berkelanjutan (PPL) yang diselenggarakan oleh IAPI. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 90 auditor. Data akhir yang dihasilkan adalah sebanyak 90 sampel yang siap di analisis dan di uji. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi *Partial Least Square* dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Time Pressure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit, (2) Risiko Audit berpengaruh secara signifikan terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit, (3) Materialitas berpengaruh secara signifikan terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit, (4) *Locus Of Control* berpengaruh secara signifikan terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit, dan (5) Tindakan Supervisi berpengaruh secara signifikan terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit.

**Kata Kunci:** Penghentian Prematur Prosedur Audit, *Time Pressure*, Risiko Audit, Materialitas, *Locus Of Control* dan Tindakan Supervisi

## ABSTRACT

*This research was conducted to examine the effect of Time Pressure, Audit Risk, Materiality, Locus Of Control and Supervision Action on Determination of Premature Termination Of Audit Procedures in DKI Jakarta. The sample in this study amounted to 90 auditors who are in the Public Accounting Firm in DKI Jakarta selected by using random sampling. Sampling was carried out on November 11, 2019 through Continuing Professional Training (CPT) activities organized by IAPI. Obtained a total of 90 auditors. The final data produced are 90 samples ready for analysis and test. The analysis technique used is multiple linear regression and using an application of statistic names Partial Least Square (PLS) with significance level of 5%. The results of this study indicate that (1) Time pressure has not a significant effect on Determination of Premature Termination Of Audit Procedures, (2) Audit Risk has a significant effect on Determination of Premature Termination Of Audit Procedures, (3) Materiality has a significant effect on Determination of Premature Termination Of Audit Procedure, (4) Locus Of Control has a significant effect on Determination of Premature Termination Of Audit Procedures, and (5) Supervision Measures has a significant effect on Determination of Premature Termination Of Audit Procedure Supervision Measures.*

**Keywords:** *Premature Termination Of Audit Procedures, Time Pressure, Audit Risk, Materiality, Locus Of Control and Supervision Action*

## PENDAHULUAN

Informasi dalam laporan keuangan sejatinya digunakan oleh para pengguna seperti investor dan kreditor sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, perusahaan diharuskan dapat menyajikan informasi yang relevan dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Guna menguji hal tersebut maka laporan keuangan harus diaudit sebelum diterbitkan (Gilang, 2015). Untuk mencapai hasil audit yang berkualitas dan akuntabel, seorang auditor diharuskan memiliki keahlian yang memadai dalam mengumpulkan bukti audit, menentukan prosedur audit secara tepat, dan menjalankan prosedur audit yang telah ditetapkan (Alkautsar, 2014). Merujuk pada Standar Audit (SA) nomor 500, selama pelaksanaan audit seorang auditor memiliki tanggung jawab untuk dapat merancang dan melaksanakan prosedur audit untuk memperoleh kecukupan bukti sebagai bahan pertimbangan untuk menarik kesimpulan. (Arens et al, 2014). Meskipun telah diatur demikian dalam standar audit, masih banyak penyimpangan yang terjadi terkait pelaksanaan prosedur audit salah satunya adalah praktik penghentian prematur prosedur audit (Gilang, 2015).

Prosedur audit dapat dikatakan dihentikan secara prematur apabila auditor tidak melaksanakan beberapa tahapan prosedur audit yang telah diisyaratkan, tidak dilakukannya pekerjaan secara terperinci atau tidak lengkap, dan dilakukannya pengabaian atau tidak memperdulikan prosedur audit yang telah ditetapkan. Selain itu auditor yang melakukan tindakan penghentian prematur atas prosedur audit cenderung berani mengambil tindakan untuk mengeluarkan opini audit atas laporan keuangan yang diauditnya walaupun beberapa prosedur audit tidak ia jalankan (Astuty, 2018). Tindakan penyimpangan tersebut mengakibatkan terjadinya pengurangan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja auditor sehingga mengakibatkan terjadinya krisis kepercayaan pada profesi auditor (Gilang, 2015).

Kasus yang berkaitan dengan tindakan penghentian prematur prosedur audit terjadi atas auditor yang mengaudit perusahaan PT Garuda Indonesia dan PT SNP Finance, dimana kasus tersebut terjadi karena adanya kesalahan pemberian opini atas laporan keuangan. Hal tersebut disebabkan karena auditor diduga tidak menggunakan prosedur yang sesuai serta tidak merancang prosedur audit lebih lanjut sehingga belum mendapatkan bukti audit yang cukup guna mengidentifikasi penyimpangan dalam laporan keuangan yang terjadi. Berdasarkan kasus diatas, tindakan penghentian prematur atas prosedur audit tentunya disebabkan oleh beberapa faktor. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti penyebab kegagalan audit yang dipengaruhi oleh tindakan auditor yang secara sengaja menghentikan atau menghilangkan beberapa prosedur audit yang cukup penting sehingga penilaian atas laporan keuangan menjadi tidak tepat.

Hasil penelitian Jais et al (2016) menyebutkan bahwa ada banyak faktor yang mungkin dapat mempengaruhi perilaku dan praktik *premature sign-off* diantaranya adalah tergesa-gesa dalam melaksanakan pekerjaan audit, auditor merasa malas karena klien merupakan korporasi biasa, alokasi jumlah jam audit yang tidak memadai, dan pengawasan dalam pelaksanaan

audit yang tidak memadai. Hal tersebut menunjukkan bahwa tekanan waktu (*time pressure*) yang ditandai dengan alokasi jam audit yang tidak memadai dan tindakan tergesa-gesa dalam menjalankan prosedur audit merupakan penyebab prosedur audit yang ditetapkan tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya (Gilang, 2015). Auditor yang berada pada kondisi *time pressure* saat melaksanakan audit cenderung akan melaksanakan tugas yang dianggap lebih penting, sehingga mengabaikan beberapa aspek yang seharusnya diperhatikan seperti melakukan perhatian terhadap salah saji karena kemungkinan tindakan kecurangan (Wahyudi dkk, 2011).

Standar Audit (SA) No. 312 menyebutkan bahwa seorang auditor diharuskan melakukan penilaian risiko terhadap kemungkinan salah saji yang bersifat material. Risiko tersebut terjadi apabila seorang auditor gagal untuk melakukan pendeteksian terhadap salah saji yang nilainya melebihi tingkat materialitas (Arens, 2014). Penilaian resiko deteksi ini mempengaruhi penentuan bukti audit yang dikumpulkan oleh auditor (Arens et al, 2014). Ketika auditor menginginkan risiko deteksi rendah maka bukti yang dikumpulkan akan semakin banyak. Hal tersebut mengharuskan auditor melakukan prosedur audit lebih mendalam supaya bukti mencukupi sehingga kemungkinan terjadinya penghentian prematur prosedur audit semakin kecil (Wardani, 2013).

Menurut Weningtyas dkk (2006) prosedur audit yang dianggap tidak material juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan auditor melakukan penghentian prematur prosedur audit. Adanya anggapan tersebut membuat auditor mengabaikan beberapa prosedur audit yang disyaratkan. Pengabaian tersebut dilakukan karena auditor menganggap bahwa salah saji tersebut tidak akan mempengaruhi opini audit.

Salah satu faktor internal yang menyebabkan pengurangan kualitas audit karena tindakan penghentian prematur atas prosedur audit adalah adanya *locus of control*. *Locus of control* merupakan kendali atas seorang individu yang mempengaruhi tindakannya untuk mencapai keberhasilan (Karo-Karo, 2009). Teori atribusi menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor situasional yang dapat mempengaruhi tindakan seseorang, salah satunya adalah keberuntungan maupun kedekatan (Andani & Mertha, 2014). Hal tersebut mengacu kepada *locus of control* eksternal (Nurdhiana et al, 2019). Seorang auditor dengan *locus of control* eksternal yang tinggi dapat mempengaruhi tindakan penghentian prematur prosedur audit.

Menurut Jais et al (2016) praktik penghentian prematur prosedur audit juga dapat terjadi karena rendahnya pengawasan dalam pelaksanaan audit. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Maulina dkk (2010) bahwa rendahnya pengawasan dan *control* dari para supervisi terhadap penugasan yang diberikan kepada auditor dalam melakukan audit laporan keuangan memberikan dampak terhadap perubahan dalam perencanaan audit yang dilaksanakan. Efektivitas supervisi dalam mengawasi audit yang berlangsung serta memberi tindakan tegas kepada auditor yang melakukan penyimpangan audit memungkinkan praktik penghentian prematur prosedur audit dapat diminimalisir.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Atribusi**

Teori atribusi dapat dikatakan sebagai teori yang mendasari pandangan terhadap perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas. Teori ini dapat menjelaskan sebab-sebab realistik mengenai peristiwa yang terjadi, serta atas dasar apa seseorang berperilaku. Dasar atas perilaku tersebut biasanya dipengaruhi oleh dua faktor, baik faktor internal maupun faktor yang berasal dari keadaan eksternal (Robbins & Judge 2008, Hlm. 164 ). Penggunaan teori atribusi sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, karena peneliti ingin memandang tingkah laku seseorang untuk mengetahui bagaimana faktor internal dan eksternal berkontribusi dalam praktik penghentian prematur prosedur audit. Sehingga tindakan penghentian prematur atas prosedur audit dapat diminimalisir (Nisa & Raharja, 2013)

### **Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Menurut Astuty (2018) Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan suatu tindakan yang terjadi berhubungan dengan tidak dilaksanakannya beberapa tahapan prosedur audit yang telah diisyaratkan, tidak dilakukannya pekerjaan secara terperinci atau tidak lengkap, dan dilakukannya pengabaian atau tidak memperdulikan prosedur audit yang telah ditetapkan. Auditor yang melakukan tindakan penghentian prematur atas prosedur audit cenderung berani mengambil tindakan untuk mengeluarkan opini audit atas laporan keuangan yang diauditnya walaupun beberapa prosedur audit tidak ia jalankan. Perilaku tersebut juga menunjukkan bahwa auditor menghentikan beberapa langkah atas prosedur audit yang telah ditetapkan namun penghentian tersebut tidak digantikan dengan langkah lain yang relevan agar prosedur audit tetap dapat terlaksana.

### ***Time Pressure***

Menurut Yuliana dkk (2009) *time pressure* merupakan tuntutan dimana auditor harus melakukan penyelesaian tugas audit berdasarkan pertimbangan waktu yang telah ditetapkan. Hal tersebut memaksa auditor bekerja secara cepat sesuai dengan anggaran waktu yang telah dibuat. Apabila pengalokasian waktu yang dibuat tidak memungkinkan auditor untuk melakukan pekerjaan secara menyeluruh, maka auditor biasanya hanya dapat melaksanakan sebagian prosedur audit yang disyaratkan. Pertimbangan mengenai *time pressure* yang dilakukan oleh masing-masing KAP tentu disebabkan oleh faktor lain yaitu pertimbangan biaya audit. Untuk meminimalisir biaya audit yang dikeluarkan selama proses audit maka audit dapat dilaksanakan dalam tempo yang cepat.

### **Risiko Audit**

Menurut Hayes et al (2017, Hlm 215) risiko audit merupakan keadaan dimana auditor membuat kesalahan dalam menentukan opini audit yang disebabkan oleh ketidaktahuan auditor bahwa terdapat salah saji yang bersifat material pada informasi yang terdapat dalam laporan keuangan klien. Risiko audit dapat juga diartikan sebagai tingkat keyakinan auditor

atas kewajaran penyajian informasi keuangan yang tidak tepat. Definisi risiko audit yang tertuang dalam standar audit dapat dikatakan sebagai suatu keadaan dimana auditor tidak tepat dalam menyatakan suatu opini atas laporan keuangan yang nyatanya laporan keuangan tersebut mengandung salah saji material.

### **Materialitas**

Menurut Hery (2017, Hlm. 154) konsep materialitas dapat dikaitkan dengan pernyataan bahwa auditor bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap informasi laporan keuangan yang jumlahnya material, sehingga opini wajar tanpa pengecualian dapat dikeluarkan. Materialitas dapat diartikan sebagai suatu pertimbangan yang berkaitan dengan salah saji yang dapat mempengaruhi keputusan dari para pengguna laporan keuangan. Penerapan dalam konsep materialitas dilakukan pada saat auditor menentukan pertimbangan prosedur audit maupun pertimbangan terhadap keputusan opini audit. Pertimbangan mengenai materialitas dilakukan auditor dalam rangka melakukan perencanaan terhadap prosedur audit agar lebih efisien dan efektif.

### ***Locuss Of Control***

Menurut Supartha & Sintaasih (2017, Hlm. 23) *locus of control* merupakan salah satu atribut kepribadian yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang. Hal tersebut dilihat dari adanya anggapan mengenai faktor keberhasilan individu. Beberapa orang meyakini bahwa takdir yang mereka dapatkan adalah akibat dari pengaruh individu itu sendiri. Sebagian yang lain menganggap bahwa takdir yang mereka dapatkan disebabkan oleh adanya keberuntungan maupun kesempatan. Konsep *locus of control* terdiri dari dua kondisi dimana terdapat *locus of control* internal dan eksternal. Penerapan *locus of control* internal menjelaskan bahwa tujuan yang akan dicapai oleh setiap individu akan dikendalikan oleh mereka sendiri. Sebaliknya *locus of control* eksternal menganggap bahwa kehidupan mereka dikendalikan oleh keadaan eksternal. Beberapa fakta menunjukkan bahwa individu yang memiliki *locus of control* eksternal merasa kurang puas dalam menjalankan pekerjaannya, merasa terasingkan dari susunan kerja, dan kurangnya keterlibatan mereka dalam pekerjaan yang dilakukan dibandingkan dengan mereka yang memiliki *locus of control* internal

### **Tindakan Supervisi (X5)**

Menurut Nadirsyah & Razaq (2013) tindakan supervisi merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan cara melakukan perencanaan, pengaturan, pengkoordinasian serta pemantauan kepada pihak yang sedang melaksanakan tugas dalam rangka pencapaian tujuan. Tindakan supervisi merupakan suatu bentuk kepemimpinan yang diwujudkan dengan cara memberikan pengawasan secara optimal yang dilakukan oleh pimpinan dalam hal ini adalah auditor senior dalam rangka mencapai kinerja yang tinggi dari pada hasil pekerjaan auditor junior sehingga memberikan hasil pekerjaan yang memuaskan.

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh Time Pressure terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit**

Selama pelaksanaan audit, auditor dihadapkan pada kondisi dimana harus melaksanakan tugas dengan waktu yang cukup karena keinginan pimpinan KAP, sehingga timbul suatu kondisi yang memungkinkan mempengaruhi tindakan auditor (Nurdhiana et al, 2019). Tindakan auditor tersebut dapat dijelaskan melalui teori atribusi. Saat seseorang berada pada kondisi tertentu, maka perilaku seseorang dapat diprediksi untuk mengetahui respon terhadap kondisi tertentu. Tindakan individu tersebut biasanya dipengaruhi oleh dua faktor, baik faktor internal maupun faktor yang berasal dari keadaan eksternal. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam bekerja adalah adanya time pressure (Meganita et al, 2015). Seorang auditor yang mendapatkan time pressure dituntut untuk bekerja cepat sesuai dengan anggaran waktu yang telah dibuat sehingga tidak memungkinkan melakukan pekerjaan secara menyeluruh. Oleh karena itu, auditor biasanya hanya dapat melaksanakan sebagian prosedur audit yang disyaratkan (Astuty, 2018).

Adanya time pressure membuat efektivitas dari kualitas audit dapat menurun. Hal tersebut disebabkan oleh perilaku auditor yang melakukan pengabaian terhadap beberapa prosedur audit yang telah ditetapkan bahkan tidak melaksanakan prosedur audit yang dirasa cukup penting. Semakin besar time pressure yang dirasakan auditor selama proses pelaksanaan audit, maka auditor cenderung melakukan praktik penyimpangan dimana melakukan penghentian prematur atas prosedur audit (Weningtyas et al, 2006).

**H1:** Time Pressure berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit

### **Pengaruh Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit**

Secara umum teori atribusi menyatakan penyebab dari perilaku seseorang. Penyebab tersebut dapat dijelaskan melalui aspek individual seperti kemampuan dan motivasi individu (Shaleh, 2019). Jika dikaitkan dengan risiko audit, dalam penetapannya tentu memerlukan pemahaman serta kemampuan auditor dalam merancang risiko audit agar tujuan dari audit yang diinginkan auditor dapat tercapai. Pemahaman yang salah dalam menentukan risiko audit menyebabkan kegagalan auditor dalam mendeteksi salah saji yang ada.

Risiko salah saji yang terdapat dalam suatu asersi manajemen dapat mempengaruhi auditor untuk menentukan luas prosedur audit sebagai bahan pertimbangan untuk memperoleh bukti audit yang relevan. Penggunaan bukti audit tidak jarang membuat auditor memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan dapat diterima pada tingkat rendah. Salah satu risiko audit adalah risiko deteksi yang dapat diterima. Penentuan jumlah bukti audit dipengaruhi oleh besar kecilnya risiko deteksi yang direncanakan. Semakin tinggi tingkat risiko deteksi yang direncanakan maka pengumpulan bukti audit akan lebih sedikit. Semakin

sedikit bukti audit yang harus dikumpulkan membuat auditor memiliki kemungkinan yang tinggi dalam melakukan praktik penghentian prematur prosedur audit (Budiman, 2013).

**H2:** Risiko Audit berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit

### **Pengaruh Materialitas terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit**

Saat melakukan audit diperlukan suatu pertimbangan, salah satu pertimbangan yang dibutuhkan adalah terkait dengan materialitas. Saat melakukan pertimbangan terkait materialitas diperlukan kompetensi dan pengetahuan serta persepsi dari seorang auditor agar pertimbangan dapat dilakukan secara tepat (Nisa & Raharja, 2013). Hal tersebut sesuai dengan teori atribusi yang menjelaskan mengenai pentingnya persepsi individu dalam melakukan pertimbangan terhadap sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya. Ketepatan atas pertimbangan tersebut memungkinkan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya dalam memperoleh bukti audit dapat dilakukan secara efektif (Haryanto, 2017)

Auditor memiliki kecenderungan mengabaikan beberapa prosedur audit yang ada apabila penilaian yang dilakukan terhadap suatu prosedur audit memiliki materialitas yang rendah, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa suatu prosedur audit yang di terapkan mengandung salah saji yang sifat dan nilainya tidak material sehingga auditor akan menganggap bahwa prosedur audit tersebut tidak efektif jika diterapkan karena tidak mempengaruhi opini audit yang akan dibuat. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit (Astuty, 2018).

**H3:** Materialitas berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit.

### **Pengaruh Locus Of Control terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit**

Individu yang memiliki eksternal locus of control melihat keberhasilan dan kegagalan dari faktor kesukaran dan nasib. Oleh karena itu, apabila mereka mengalami kegagalan, maka mereka cenderung menyalahkan lingkungan sekitar yang menjadi penyebabnya. Hal itu tentunya berpengaruh terhadap tindakan di masa datang. Mereka merasa tidak mampu dan kurang usahanya sehingga mereka tidak mempunyai harapan untuk memperbaiki kegagalan tersebut. Penerapan locus of control internal menjelaskan bahwa tujuan yang akan dicapai oleh tiap individu akan dikendalikan oleh mereka sendiri. Sebaliknya locus of control eksternal menganggap bahwa mereka dikendalikan oleh keadaan eksternal seperti keberuntungan maupun kesempatan. Seseorang yang mempunyai locus of control eksternal akan merasa terasingkan dari lingkungan kerja. Apabila dikaitkan dengan konteks auditor, dalam rangka mempertahankan posisinya dalam suatu lingkungan kerja di KAP, maka auditor akan berupaya untuk membaurkan dirinya didalam lingkungan audit untuk dapat bertahan sehingga auditor berani

untuk mengorbankan kinerjanya dengan menerapkan suatu praktik yang dapat membuat efektivitas dari kegiatan audit menurun (Yanto dkk, 2013). Oleh karena itu, semakin tinggi locus of control eksternal yang dimiliki oleh auditor, maka kecenderungan auditor dalam melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin besar .

**H4:** Locus of control berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit

### **Pengaruh Tindakan Supervisi terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit**

Standar Audit menyebutkan bahwa pelaksanaan audit harus harus didasarkan oleh perencanaan yang memadai dan pengawasan atau supervisi kepada setiap asisten yang bertugas sebagaimana mestinya (Nadirisyah, 2013). Kegiatan supervisi dilakukan pada setiap tahapan yang ada dalam penugasan audit mulai dari tahap perencanaan sampai dengan dikomunikasikannya hasil akhir audit. Hal tersebut dilakukan untuk menjamin tercapainya tujuan audit dengan tetap mengedepankan kualitas dan diiringi oleh peningkatan kompetensi auditor selama masa penugasan.

Kurangnya pengawasan dari supervisi dapat membuat terganggunya profesionalisme auditor dalam menjalankan tugasnya sehingga kualitas dari audit yang dilaksanakan tidak terjamin dan akan berdampak negatif bagi profesi auditor. Maulina, dkk (2010) mengatakan bahwa tindakan supervisi yang tidak efektif dapat memungkinkan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya pengendalian yang memadai mengenai perilaku tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin rendah tindakan supervisi, maka kecenderungan auditor dalam melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin besar.

**H5:** Tindakan Supervisi berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit.

## **METEDOLOGI PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sebanyak 743 Auditor dari 286 KAP. Pemilihan lokasi penelitian merupakan pertimbangan bahwa lokasi masih berada dalam jangkauan penulis. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode atau teknik penarikan sampel probabilita. Sub teknik penarikan sampel yang dipakai adalah metode random sampling. Random sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana populasi memiliki ciri yang sama sehingga sampel dapat diambil secara acak (Idrus 2009, Hlm. 97).

Sampel yang akan di ambil oleh peneliti yaitu auditor yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dengan jabatan manajer dan partner. Pengambilan

sampel dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor saat sedang melakukan Pelatihan Profesional Berkelanjutan (PPL) yang diadakan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dengan terlebih dahulu meminta izin untuk menyebarkan kuesioner kepada IAPI. Total responden yang menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 90 responden dari 47 KAP.

### **Pengukuran Variabel Operasional**

**Penghentian Prematur Prosedur Audit (Y)** Untuk mengukur variabel penghentian prematur atas prosedur audit menggunakan dimensi dan indikator dari penelitian Nurdhiana (2019) yang terdiri dari 5 indikator dengan item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 4 poin.

#### ***Time Pressure (X<sub>1</sub>)***

*Time pressure* terbagi menjadi 2 yaitu *time budget pressure* dan *time deadline pressure* (Qurrahman dkk, 2012). Untuk mengukur variabel *time pressure* menggunakan dimensi dan indikator dari penelitian Nurdhiana (2019) yang terdiri dari 5 indikator dengan item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 4 poin.

#### **Risiko Audit (X<sub>2</sub>)**

Risiko audit dapat juga dikatakan sebagai suatu ukuran dimana auditor menerima bahwa laporan keuangan klien mengandung tingkat salah saji yang material ada (Hery, 2017). Untuk mengukur variabel Risiko audit menggunakan dimensi dan indikator dari penelitian Nurdhiana (2019) yang terdiri dari 3 indikator dengan item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 4 poin.

#### **Materialitas (X<sub>3</sub>)**

Materialitas dapat diartikan sebagai suatu pertimbangan yang berkaitan dengan salah saji informasi akuntansi, dimana dari informasi salah saji tersebut dapat mempengaruhi keputusan dari pengguna laporan keuangan (Hery 2017, Hlm. 154). Untuk mengukur variabel Materialitas menggunakan dimensi dan Indikator dari penelitian Nurdhiana et.al (2019) yang terdiri dari 3 indikator pertanyaan dengan item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 4 poin.

#### **Locus Of Control (X<sub>4</sub>)**

Untuk mengukur variabel *Locus Of Control* menggunakan dimensi dan Indikator dari penelitian Nurdhiana et.al (2019) yang dimodifikasi menjadi 10 pertanyaan dengan item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 4 poin dengan nilai terendah 1 dan tertinggi 4. Skor 4 menunjukkan locus of control yang tinggi.

#### **Tindakan Supervisi (X<sub>5</sub>)**

Untuk mengukur variabel Tindakan Supervisi menggunakan dimensi dan Indikator dari penelitian Rosdiana (2017) yang terdiri dari 8 indikator

dengan item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 4 poin dengan nilai terendah 1 dan tertinggi 4. Skor 4 menunjukkan locus of control yang tinggi.

### Metode Analisis Data

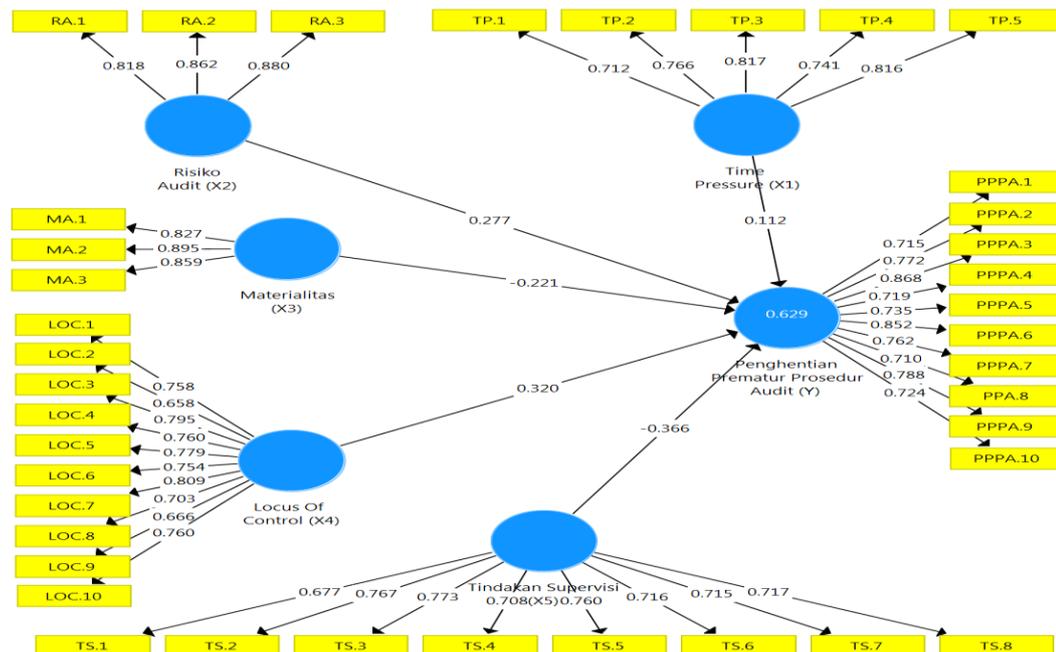
Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software* pendukung yaitu *SmartPLS* versi 3.0. Terdapat 2 (dua) model spesifikasi *Partial Least Square* (PLS) yang digunakan. Pada tahap pertama adalah menggunakan *outer model* sebagai teknik untuk memvalidasi serta menguji *reabilitas* data yang dikumpulkan. Tahap selanjutnya adalah melakukan uji kausalitas menggunakan *inner model* terdiri dari uji *Adjusted R-square & Q-Square*, uji statistik deskriptif serta pengujian hipotesis.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran kuisiner dilakukan tanggal 11 November 2019 pada saat kegiatan PPL. Kegiatan PPL tersebut dihadiri oleh 157 peserta dari 76 KAP. Banyaknya kuesioner yang dapat tersebar adalah sebanyak 157 eksemplar, namun kuesioner yang terisi hanya adalah 98 eksemplar dan 59 tidak diisi. Total responden yang menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 90 responden dari 47 KAP dikarenakan 8 responden tidak sesuai dengan kriteria yang dapat dijadikan sampel karena tidak menjabat sebagai manajer atau partner dari KAP.

### Model Pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran (Outer Model) digunakan untuk menguji apakah suatu konstruk telah memenuhi validitas dan reliabilitas untuk setiap indikator dalam suatu variabel.



Gambar . Outer Model 1

Sumber: Hasil Output PLS, 2019.

### **Convergent Validity**

Pengukuran refleksi individual dapat dikatakan memadai untuk tujuan konfirmasi dan dikatakan tinggi jika pengukuran model sama dengan atau lebih besar dari 0,70 (Garson 2016, Hlm.63). Nilai outer loading menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai loading factor di atas 0,7 kecuali untuk indikator LOC.2, LOC.9, dan TS.1. Ketiga indikator tersebut memiliki nilai loading factor masing-masing sebesar 0.658, 0.666, dan 0.664 dimana nilai tersebut kurang dari 0.7. Sesuai dengan pernyataan Ghozali (2014, hlm. 39) bahwa untuk tahap pengembangan, nilai loading 0,5 sampai 0,6 sudah dikatakan cukup untuk memenuhi uji validitas konvergen. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semua indikator telah memenuhi persyaratan convergent validity sehingga dapat dilanjutkan untuk analisis lebih lanjut.

**Tabel 1. Fornell-Lacker Criterium.**

	<i>Locus Of Control (X4)</i>	Materialitas (X3)	Penghentian Prematur Prosedur Audit (Y)	Risiko Audit (X2)	<i>Time Pressure (X1)</i>	Tindakan Supervisi (X5)
<i>Locus Of Control (X4)</i>	0.746					
Materialitas (X3)	-0.182	0.861				
Penghentian Prematur Prosedur Audit (Y)	0.533	-0.411	0.766			
Risiko Audit (X2)	0.163	-0.350	0.496	0.854		
<i>Time Pressure (X1)</i>	0.036	0.056	0.150	-0.023	0.772	
Tindakan Supervisi (X5)	-0.268	0.230	-0.534	-0.423	-0.057	0.742

Sumber: Data diolah.

### **Discriminant Validity**

Tabel 1 diatas menyatakan bahwa discriminant validity melalui tabel Fornell-Lacker Criterium memiliki nilai kuadrat ave untuk masing-masing konstruk lebih besar dari pada korelasi dengan variabel laten lainnya. Berdasarkan tabel 24 dapat dilihat bahwa variabel time pressure (X1) memiliki nilai kuadrat AVE sebesar 0.772, nilai tersebut lebih besar daripada korelasi antara variabel laten lainnya yaitu dengan variabel risiko audit (X2) sebesar -0.02, variabel materialitas (X3) sebesar 0.056, variabel locus of control (X4) sebesar 0.036, variabel tindakan supervisi (X5) sebesar -0.057, dan variabel penghentian prematur prosedur audit (Y) sebesar 0.150.

**Tabel 2. Composite Reliability dan Cronbach's Alpha**

	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
<i>Locus Of Control (X4)</i>	0.926	0.911
Materialitas (X3)	0.896	0.828
Penghentian Prematur Prosedur Audit (Y)	0.934	0.921
Risiko Audit (X2)	0.890	0.817
<i>Time Pressure (X1)</i>	0.880	0.832
Tindakan Supervisi (X5)	0.907	0.884

### Uji Reliabilitas

Pada tabel 2 menampilkan nilai composite reability untuk semua konstruk yaitu di atas 0,70. Ketentuan nilai composite reability agar dapat dinyatakan reliable adalah memiliki nilai diatas 0,70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki reliabilitas yang baik atau instrumen pertanyaan konsisten untuk mengukur suatu konstruk. Uji reliabilitas diperkuat dengan hasil Cronbach's Alpha dimana nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan harus diatas 0,6 untuk semua variabel. Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui nilai alpha untuk masing-masing variabel laten berada diatas nilai minimal yang disyaratkan yaitu sebesar 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki reliabilitas yang ideal.

### Model Struktural (Inner Model)

Pengujian inner model dilakukan untuk melihat hubungan antar konstruk, nilai signifikansi, dan R-square dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependent dan uji t serta signifikansi koefisien parameter jalur struktural,

### Adjusted R- Square

Berikut ini hasil pengujian R-square menggunakan smartPLS 3.0 yang disajikan dalam tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3. Adjusted R-Square.**

	<i>Adjusted R-Square</i>
Penghentian Prematur Prosedur Audit (Y)	0.701

*Sumber: Data diolah*

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai R-Square (R<sup>2</sup>) yang dilihat dari nilai Adjusted R-Square variabel Penghentian Prematur Prosedur adalah sebesar 0.549. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel laten independen yaitu variabel time pressure, risiko audit, materialitas, locus of control dapat menjelaskan variabel laten dependen yakni variabel penghentian prematur prosedur audit sebesar 55% dan sisanya sebesar 45% dijelaskan oleh faktor faktor lain di luar penelitian ini seperti turn over intention, keahlian auditor, kelebihan peran, dan etika profesi.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah ada tidaknya pengaruh signifikan anatara Time Pressure (X1), Risiko Audit (X2), Materialitas (X3), Locus Of Control (X4) dan Tindakan Supervisi (X5) terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit. Diketahui bahwa ttabel = 1.9886 yang dapat diperoleh dari rumus seperti  $df = n - k$  atau  $df = 90 - 6 = 84$ , kemudian dihubungkan dengan derajat kepercayaan 5% atau 0,05.

**Tabel 4. Nilai Hasil Koefisien Analisis Jalur.**

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics ([O/STDEV])</i>	<i>P Values</i>
<i>Locus Of Control (X4) -&gt;</i>					
Penghentian Prematur Prosedur Audit (Y)	0.377	0.370	0.070	5.392	0.000
<i>Materialitas (X3) -&gt;</i>					
Penghentian Prematur Prosedur Audit (Y)	-0.199	-0.200	0.064	3.110	0.002
<i>Risiko Audit (X2) -&gt;</i>					
Penghentian Prematur Prosedur Audit (Y)	0.253	0.250	0.090	2.816	0.005
<i>Time Pressure (X1) -&gt;</i>					
Penghentian Prematur Prosedur Audit (Y)	0.138	0.141	0.083	1.663	0.097
<i>Tindakan Supervisi (X5) -&gt;</i>					
Penghentian Prematur Prosedur Audit (Y)	-0.272	-0.286	0.080	3.395	0.001

*Sumber: Data diolah.*

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Time Pressure* terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit**

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *time pressure* berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit dalam penelitian ini ditolak. Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai koefisien *time pressure* sebesar 0,138 dengan nilai t-statistic sebesar 1.663. Hasil tersebut menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu sebesar  $1.663 < 1.9886$  dan nilai Sig.  $0,097 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa *time pressure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit. Nilai koefisien yang bertanda positif menunjukkan pengaruh yang terjadi adalah positif namun tidak signifikan.

Menurut hipotesis seorang auditor yang mendapatkan *time pressure* dituntut untuk bekerja cepat sesuai dengan anggaran waktu yang telah dibuat sehingga tidak memungkinkan melakukan pekerjaan secara menyeluruh. Oleh karena itu, auditor biasanya hanya dapat melaksanakan sebagian prosedur audit yang disyaratkan (Yuliana dkk, 2009). Hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian ini dimana tidak dapat membuktikan adanya pengaruh signifikan *time pressure* dengan penghentian prematur prosedur audit.

Pengaruh tidak signifikan tersebut juga dapat dijelaskan melalui jawaban responden melalui indikator bekerja lembur untuk menyelesaikan tugas audit dan penyediaan waktu cadangan untuk hal yang tidak terduga. Kedua indikator tersebut masuk kedalam kategori sering dilakukan sehingga adanya waktu lembur dan penyediaan waktu cadangan dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas audit dengan baik. Bekerja lembur dalam melaksanakan tugas audit dapat membuat auditor melaksanakan prosedur

audit yang belum terlaksana pada saat jam kerja normal berlangsung guna mendukung pemerolehan bukti audit karena adanya anggaran waktu. Tugas audit yang tidak dapat terselesaikan sesuai anggaran waktu yang salah satunya dimungkinkan karena auditor melakukan audit untuk beberapa perusahaan dapat terselesaikan karena adanya penambahan waktu kerja atau jam lembur.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian Gilang (2015), Anita (2014), dan Qurrahman, dkk (2012) yang menyatakan bahwa time pressure tidak berpengaruh secara signifikan dengan penghentian prematur prosedur audit. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Nurdhiana dkk (2019), Wianto Putra & Wicahyani (2018), dan Rosdiana (2017) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara time pressure dengan penghentian prematur prosedur audit.

### **Pengaruh Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit**

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai koefisien risiko audit sebesar 0.253 dengan nilai t-statistic sebesar 2.816. Hasil tersebut menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $2.816 > 1.9886$  dan nilai  $Sig. 0.005 < 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa risiko audit berpengaruh secara signifikan terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit. Nilai koefisien yang bertanda positif menunjukkan pengaruh yang terjadi adalah positif dan signifikan, dimana semakin besar risiko audit maka akan semakin besar pula kecenderungan auditor melakukan penghentian prematur prosedur audit.

Menurut Nisa & Raharja (2013) penetapan risiko deteksi yang rendah memungkinkan auditor untuk mengumpulkan semua bahan bukti yang dapat mendukung adanya pendeteksian terhadap salah saji yang material, sehingga auditor tidak memungkinkan melakukan tindakan penghentian prematur prosedur audit. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit.

Berdasarkan indikator risiko audit yang memiliki total nilai rata-rata rendah mengartikan bahwa auditor merasa yakin apabila tidak melakukan prosedur audit seperti konfirmasi dengan pihak ketiga, perhitungan fisik terhadap aset, dan pengurangan jumlah sampel, opini audit yang dibuat akan berpengaruh atau bisa jadi salah atau prosedur audit yang dilakukan apabila dilaksanakan mampu mendeteksi salah saji yang ada, sehingga kemungkinan salah saji yang tidak terdeteksi rendah. Sehingga hal tersebut memungkinkan auditor untuk tidak melakukan penghentian prematur prosedur audit yang disyaratkan (Nisa & Raharja, 2013). Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden menentukan suatu risiko deteksi yang rendah terhadap kemungkinan salah saji. Hal tersebut berarti auditor menginginkan prosedur audit yang dilakukan mampu mendeteksi salah saji yang ada dan menganggap bahwa laporan keuangan klien rentan terhadap kemungkinan salah saji. Usaha untuk meminimalisir risiko yaitu salah saji yang mungkin

tidak terdeteksi, maka mengharuskan auditor untuk melakukan prosedur-prosedur audit yang disyaratkan tersebut agar salah saji yang terdapat dalam suatu prosedur audit dapat terdeteksi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian Shaleh (2019), Wianto Putra & Wicahyani (2018), Samudro & Murtanto (2017), dan Meganita, dkk (2015) yang menyatakan bahwa risiko audit berpengaruh positif signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Nurdhiana et al., (2019), Rochman dkk (2016), dan Wahyudi dkk (2011) yang mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara risiko audit dengan penghentian prematur prosedur audit.

### **Materialitas berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit.**

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa materialitas berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai koefisien materialitas sebesar -0,199 dengan nilai t-statistic sebesar 3.110. Hasil tersebut menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $3.110 > 1.9886$  dan nilai Sig.  $0,002 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa materialitas berpengaruh secara signifikan terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit. Nilai koefisien yang bertanda negatif menunjukkan pengaruh yang terjadi adalah negatif dan signifikan, dimana semakin besar materialitas maka akan kecenderungan auditor melakukan penghentian prematur prosedur audit akan semakin rendah.

Menurut hipotesis penetapan tingkat materialitas yang rendah pada prosedur audit memungkinkan auditor cenderung untuk mengabaikan beberapa prosedur audit karena auditor menganggap bahwa salah saji yang ada dalam suatu prosedur audit yang nilainya tidak material tidak dapat mempengaruhi keputusan dari pengguna laporan keuangan (Meganita et al., 2015). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa materialitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur prosedur audit. Indikator materialitas yang memiliki total nilai rata-rata tinggi mengartikan bahwa auditor menganggap bahwa salah saji yang ada dalam suatu prosedur audit seperti prosedur konfirmasi, perhitungan fisik, dan prosedur lainnya bernilai material atau salah saji yang ada dalam suatu prosedur audit nilainya dapat mempengaruhi keputusan dari pengguna laporan keuangan sehingga apabila prosedur audit tidak dilakukan maka salah saji yang ada dapat mempengaruhi opini audit. Hal ini mengartikan prosedur audit memiliki tingkat materialitas yang tinggi (Nisa & Raharja, 2013). Auditor yang menetapkan tingkat materialitas yang tinggi pada prosedur audit menganggap bahwa hal tersebut dilakukan untuk dapat melakukan konfirmasi terhadap kemungkinan salah saji yang bernilai material sehingga adanya penetapan tersebut membuat auditor merasa penting untuk melakukan prosedur-prosedur audit yang nilai materialitasnya tinggi atau salah saji yang ada dalam suatu prosedur audit

tinggi, sehingga salah saji yang terdapat dalam prosedur tersebut dapat dikonfirmasi kebenarannya sehingga opini yang dibuat tidak akan salah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian Nisa & Raharja (2013), Meganita et al. (2015), Rochman et al. (2016), dan (Astuty (2018) yang menyatakan bahwa materialitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Qurrahman et al (2012), dan Nurdhiana et al. (2019) yang mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara materialitas dengan penghentian prematur prosedur audit.

### **Locus of control berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit.**

Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa locus of control berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai koefisien locus of control sebesar 0,377 dengan nilai t-statistic sebesar 5.392. Hasil tersebut menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $5.392 > 1.9886$  dan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa locus of control berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit. Nilai koefisien yang bertanda positif menunjukkan pengaruh yang terjadi adalah positif dan signifikan, dimana semakin tinggi locus of control yang dimiliki seseorang maka akan semakin besar pula kecenderungan auditor melakukan penghentian prematur prosedur audit.

Menurut hipotesis seorang yang mempunyai locus of control eksternal menganggap bahwa keberhasilan yang mereka terima dikarenakan faktor eksternal. Apabila dikaitkan dengan konteks auditor, dalam rangka mempertahankan posisinya dalam suatu lingkungan kerja di KAP, maka auditor akan berupaya untuk membaurkan dirinya didalam lingkungan audit untuk dapat bertahan sehingga auditor berani untuk mengorbankan kinerjanya dengan menerapkan suatu praktik yang dapat membuat efektivitas dari kegiatan audit menurun (Yanto dkk, 2013). Oleh karena itu, semakin tinggi locus of control eksternal yang dimiliki oleh auditor, maka kecenderungan auditor dalam melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin besar. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa locus of control berpengaruh positif terhadap penghentian prematur prosedur audit.

Skor Locus of control eksternal auditor dalam penelitian ini dapat dikatakan rendah yang artinya auditor memiliki locus of control internal. Auditor dengan locus of control internal menganggap bahwa tujuan dan keberhasilan yang dicapai oleh mereka dikendalikan oleh mereka sendiri dan bukan berasal dari kondisi eksternal sehingga cenderung tidak melakukan tindakan penghentian prematur prosedur audit (Qurrahman et al., 2012). Auditor dengan locus of control internal merasa bahwa untuk mencapai keberhasilan, mengharuskan mereka untuk memiliki kinerja yang baik saat melakukan audit. Kinerja yang dicapai tersebut diperlukan untuk keberlangsungan dari KAP yang dipimpinnya. Agar KAP yang dipimpinnya

memiliki reputasi yang baik dan auditor terhindar dari masalah pidana karena melakukan hal yang melanggar standar audit maka auditor akan mematuhi standar-standar yang telah ditetapkan termasuk melaksanakan prosedur audit yang telah diatur sesuai dengan standar. Oleh karena itu auditor yang memiliki locus of control internal akan terhindar dari tindakan penyimpangan yaitu tindakan penghentian prematur prosedur audit.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian Gilang, (2015), Meganita et al. (2015), Samudro & Murtanto (2017), Rosdiana (2017), Nurdhiana et al. (2019) yang menyatakan bahwa locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Hasanah & Utaminingsih (2014), Anita (2014), dan Rochman et al, (2016) yang mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara locus of control dengan penghentian prematur prosedur audit.

### **Tindakan Supervisi berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit.**

Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa tindakan supervisi berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai koefisien tindakan supervisi sebesar -0,272 dengan nilai t-statistic sebesar 3.395. Hasil tersebut menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $3.395 > 1.9886$  dan nilai Sig.  $0,001 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa tindakan supervisi berpengaruh secara signifikan terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit. Nilai koefisien yang bertanda negatif menunjukkan pengaruh yang terjadi adalah negatif dan signifikan, dimana semakin besar tindakan supervisi maka akan kecenderungan auditor melakukan penghentian prematur prosedur audit akan semakin rendah.

Maulina, dkk (2010) mengatakan bahwa tindakan supervisi yang tidak efektif dapat memungkinkan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya pengendalian yang memadai mengenai perilaku tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa tindakan supervisi berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur prosedur audit. Skor tinggi untuk variabel tindakan supervisi mengartikan mayoritas supervisi di masing-masing KAP menjalankan tugasnya dengan baik sehingga dapat mendeteksi adanya kesalahan serta memberikan sanksi jika terdapat auditor yang melakukan kesalahan. Penentuan prosedur audit yang dilakukan oleh auditor yang memegang wewenang tertinggi dalam hal ini adalah partner sangat ditentukan oleh adanya tindakan supervisi, sehingga tindakan supervisi dapat menentukan adanya tindakan penghentian prematur prosedur audit karena tindakan pendeteksian yang lebih dini (Astuty, 2018). Dalam hal ini, supervisor dapat mencegah adanya tindakan penghentian prematur prosedur audit apabila dilakukan koordinasi yang baik selama pelaksanaan audit dengan auditor.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian Rosdiana (2017), Wianto Putra & Wicahyani (2018), dan Astuty

(2018) yang menyatakan bahwa tindakan supervisi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Akhsan & Utaminingsih (2014) dan Maulina, dkk (2010) yang mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara tindakan supervisi dengan penghentian prematur prosedur audit.

### **Simpulan**

1. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *SmartPLS*, didapatkan bahwa variabel *Time Pressure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit. H
2. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *SmartPLS*, didapatkan bahwa variabel Risiko Audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit.
3. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *SmartPLS*, didapatkan bahwa variabel materialitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit.
4. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *SmartPLS*, didapatkan bahwa variabel *locus of control* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit.
5. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *SmartPLS*, didapatkan bahwa variabel tindakan supervisi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhsan, M. F., & Utaminingsih, N. S. (2014). Pengaruh Mediasi Komitmen Organisasi Dan Turnover Intentions Terhadap Determinan Perilaku Premature Sign Off. *Accounting Analysis Journal*, 3(2), hlm 156–167. ISSN 2252-6765.
- Alkautsar, M. (2014). Locus of control, commitment profesional and dysfunctional audit behaviour. *International Journal of Humanities and Management Sciences (IJHMS)*, 2(1), hlm 35–38. ISSN 2320–4044.
- Andani, N. M. S., & Mertha, I. M. (2014). Pengaruh Time Pressure, Audit Risk, Professional Commitment dan Locus of Ccontrol Pada Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), hlm 185–196. ISSN 2302-8556.
- Anita, Y. T. (2014). Pengaruh Time Pressure, Resiko Audit, Locus Of Control, dan Turnover Intentions terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Padang, Jambi dan Batam). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(2), hlm 1–15. ISSN 2355-6865.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi* (15th ed.). Jakarta: Erlangga.

- Astuty, W. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Prosedur Audit. *Prosiding Konferensi Nasional Ke- 7 APPPTMA*, hlm 316–323. ISBN 978-602-50710-6-5.
- Budiman, N. A. (2013). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Auditor Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit ( Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah Dan Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 10(2), hlm 126–145. ISSN 1993-8275.
- CNN Indonesia. (2018). Kronologi SNP Finance dari 'Tukang Kredit' ke 'Tukang Bobol. Diakses 25 september 2019, dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180926143029-78-333372/kronologi-snp-finance-dari-tukang-kredit-ke-tukang-bobol>
- CNN Indonesia. (2019). Kemenkeu Beberkan Tiga Kelalaian Auditor Garuda Indonesia. Diakses 24 september 2019, dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190628124946-92-407304/kemenkeu-beberkan-tiga-kelalaian-auditor-garuda-indonesia>
- Garson, G. D. (2016). Partial Least Squares: Regression & Structural Equation Models. In *G. David Garson and Statistical Associates Publishing*. Asheboro USA: Statistical Publishing Associates.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)* (4th ed.). Semarang: UNDIP.
- Gilang, A. H. (2015). Pengaruh Lokus Kendali Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Yang Dimediasi Oleh Perilaku Disfungsional Audit. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen PT. Galangpress Media Utama*, 26(2), hlm 67–79. ISSN 0853-1269.
- Haryanto, R. C. H. (2017). Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Kualitas Audit Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Studi Kasus Pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), hlm 1–14. ISSN 233-3806.
- Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H. (2017). *Prinsip-Prinsip Pengauditan Internasional Standards on Auditing. Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. (2017). *Auditing Dan Asurans : Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional (Integrated)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Jais, K. M., Nawawi, A., & Salin, A. S. A. P. (2016). Reduction of Audit Quality by Auditors of Small and Medium Size Audit Firms in Malaysia: A Case of Premature Sign-Off of Audit Documents. *Journal of Accounting – Business & Management*, 23(2), hlm 1–12. ISSN 0216-423X.

- Karo - Karo, S. (2009). Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan). *Telaah Akuntansi*, 8(02), hlm 1–17. ISSN 1693-6760.
- Maulina, M., Anggraini, R., & Anwar, C. (2010). *Pengaruh Tekanan Waktu dan Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit*. Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- Meganita, L., Perdana, H. D., Hananto, S. T., & Hanung, T. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *EkBis*, 1(2), hlm 123–147. ISSN 2549-4988.
- Nadirsyah, & Razaq, S. A. (2013). Pengaruh Supervisi Audit Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Dengan Tekanan Pengaruh Sosial Sebagai Variabel Moderating: Studi Pada Auditor Eksternal Pemerintah. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), hlm 114–128. ISSN 2337-4313.
- Nisa, V. F., & Raharja, S. (2013). Analisis Faktor Eksternal Dan Internal Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit ( Studi Empiris pada KAP di Semarang ). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(4), hlm 1–15. ISSN 2337-3806.
- Nurdhiana, Anaadnanti, W., & Kristiyani, F. (2019). Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Semarang. *Aset*, 21(1), hlm 45–52. ISSN 1693-928X.
- Qurrahman, T., Susfayetti, & Mirdah, A. (2012). Pengaruh Time Pressure, Resiko Audit, Materialitas, Prosedur Review Dan Kontrol Kualitas, Locus Of Control Serta Komitmen Profesional Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit (Studi Empiris pada KAP di Palembang). *E-Jurnal Binar Akuntansi*, 1(1), hlm 23-32. ISSN 2303-1522.
- Rizki, M. J. (2018). Belajar dari Kasus PT SNP Berimbas Pencabutan Izin Akuntan Publik. Diakses 30 Oktober 2019, dari <https://www.hukumonline.com/berita/baca/lt5bb38917257f0/belajar-dari-kasus-pt-snp-berimbas-pencabutan-izin-akuntan-publik/>
- Robbins, S. P., & Judge, T. (2008). *Perilaku Organisasi* (9th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Rochman, M. N., Andini, R., & Oemar, A. (2016). Pengaruh Time Pressure, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, Locus of Control serta Komitmen Profesional Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. *Journal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, Vol. 2(2), ISSN 2502-7697.
- Rosdiana, M. (2017). Pengaruh Tekanan Waktu, Tindakan Supervisi dan Locus of Control Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Journal of Accounting Science*, 1(2), hlm 119–142. ISSN 2548-3501.
- Samudro, A., & Murtanto. (2017). Pengaruh Tekanan Waktu, Risiko Audit, Materialitas, Locus Of Control Dan Tindakan Supervisi Terhadap

- Penghentian prematur Atas Prosedur Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(1), hlm 31–51. ISSN 2339-0832.
- Shaleh, M. (2019). Pengaruh Time Pressure Dan Risiko Audit Terhadap Premature Sign Off Prosedure Audit Pada Kantor Bpk Perwakilan Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 1(1), hlm 35–49. ISSN 2597-9116
- Supartha, W. gede, & Sintaasih, D. K. (2017). *Pengantar perilaku Organisasi; Teori, kasus dan Aplikasi penelitian*. Denpasar Timur: CV. Setia Bakti.
- Wahyudi, I., Lucyanda, J., & Suhud, L. H. (2011). Praktik penghentian prematur atas prosedur audit. *Media Riset Akuntansi*, 1(2), hlm 125–140. ISSN 2088-2106.
- Wardani, A. K. (2013). Decision Of Sign Off Premature Based On Audit Risk And Time Budget Pressure By The Public Accountant Firms In East Kalimantan. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 16(2), hlm 299–308. ISSN 2087-335.
- Weningtyas, S., Setiawan, D., & Triatmoko, H. (2006). *Penghentian Prematur atas Prosedur Audit*. Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang.
- Wianto Putra, I. M., & Wicahyani, A. A. R. E. (2018). Pengaruh Time Pressure, Tindakan Supervisi, Audit Risk, Materialitas, Prosedur Review, Dan Kesadaran Etis Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Di BPK-RI Perwakilan Bali. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), hlm 77–84. ISSN 2599-1809.
- Yanto, H., Emrinaldi Nur DP, & Anggraini, L. (2013). Pengaruh Karakteristik Internal Dan Eksternal Auditor Dalam Membuat Keputusan Audit Berbasis Etika Dengan Pendekatan Moral Cognitive Menggunakan Uji Partial Least Square (Pls). *Jurnal Ekonomi* 21(4), hlm 1–20. ISSN 2355-6854.
- Yuliana, A., Herawati, N., & Arum, E. D. P. (2009). Pengaruh Time Preassure dan Resiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Jurnal Cakrawala Akuntansi*, 1(1), hlm 21–32. ISSN 1979-4851.